

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Objek Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:3) pengertian metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Dengan metode penelitian, penulis bermaksud mengumpulkan data historis dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data-data yang menunjang penyusunan laporan penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2015:14) pengertian metode penelitian kuantitatif adalah:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengumpulan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Dari definisi di atas berdasarkan pemahaman penulis metode penelitian adalah suatu teknik atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan, mencatat data, baik primer maupun sekunder yang dapat digunakan untuk keperluan menyusun karya ilmiah dan kemudian menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan

pokok permasalahan sehingga akan didapat suatu kebenaran atau data yang diperoleh.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, penelitian survey dengan data empiric dengan pendekatan analisis deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2015:35) mengatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih variabel (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan atau mencari hubungan variabel satu sama lain.

Pengertian metode verifikatif menurut menurut Sugiyono (2012:55) adalah: “Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih”.

Menurut Moch. Nazir (2011:91) metode verifikatif adalah:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga dapat dihasilkan pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

Dalam penelitian ini, metode metode penelitian kuantitatif, penelitian survey dengan data empiric dengan pendekatan analisis deskriptif dan verifikatif. Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan, menggambarkan variabel penelitian secara independen. Variabel yang digunakan

yaitu *Good Corporate Governance (GCG)* , *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan nilai perusahaan.

Seangkan dalam analisis verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)* , *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor bank yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2011 – 2015 serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

3.1.2 Objek penelitian

Objek penelitian adalah variabel atau apa yang menjadi titik perhatian suatu peneelitan, sedangkan subjek penelitian adalah benda atau orang, tempat data untuk variable penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan (Arikunto, 2005). Dalam penelitian ini objek yang diteliti adalah *good corporate governance*, *corporate social responsibility*, nilai perusahaan.

Perusahaan-perusahaan yang dijadikan subjek penelitian adalah perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor bank yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2011 – 2015.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen.

1. Variabel independen

Menurut Sugiyono (2015:61) pengertian variabel independen adalah:

“Variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”

Penelitian ini menggunakan variabel *Good corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel independen.

2. Variabel dependen

Menurut Sugiyono (2015:61) pengertian variabel dependen adalah:

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Variabel dependen pada penelitian ini adalah nilai perusahaan.

3.2.2 Definisi Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasional variabel diperlukan untuk mengetahui jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Selain itu proses ini juga dimaksud untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel

sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar. Variabel merupakan gejala yang menjadi focus peneliti untuk diamati. Variabel-variabel yang dioperasionalisasikan adalah semua variabel yang terkandung dalam hipotesis yang dirumuskan, yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X_1)

Good Corporate Governance (GCG) merupakan variabel independen dalam penelitian ini, disimbolkan dengan (X_1). *Corporate governance* merupakan seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, karyawan serta pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya sehubungan dengan hak – hak dan kewajiban mereka atau sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. Yang termasuk *corporate governance* adalah Ukuran Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit.

Pengukuran Ukuran Dewan Komisaris menggunakan rumus:

$$\text{Ukuran Dewan Komisaris} = \text{Jumlah anggota dewan komisaris}$$

Pengukuran Dewan Komisaris Independen menggunakan rumus:

$$\text{PDKI} = \frac{\text{Jumlah anggota komisaris independen}}{\text{jumlah total anggota dewan komisaris}} \times 100\%$$

Pengukuran Kepemilikan Institusional menggunakan rumus:

$$\text{INST} = \frac{\text{Jumlah Saham institusi}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

Pengukuran kepemilikan manajerial menggunakan rumus:

$$\text{KM} = \frac{\text{Jumlah Saham Manajemen}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

Pengukuran Komite Audit menggunakan rumus:

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah Anggota Komite Audit di Perusahaan}$$

2. Variabel Independen (X_2)

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan variabel independen dalam penelitian ini, disimbolkan dengan (X_2) berdasarkan standar GRI (*Global Reporting Initiative*). GRI terdiri dari 3 fokus pengungkapan, yaitu:

1) Ekonomi

Dimensi ekonomi menyangkut keberlanjutan organisasi berdampak pada kondisi ekonomi dari *stakeholder* dan sistem ekonomi pada tingkat local, nasional, dan tingkat global. Indikator ekonomi menggambarkan:

1. Arus modal di antara berbagai pemangku kepentingan; dan
2. Dampak ekonomi utama dari organisasi seluruh masyarakat.

Kinerja keuangan merupakan hal yang mendasar untuk memahami organisasi dan keberlanjutan. Akan tetapi, informasi ini biasanya sudah dilaporkan dalam laporan keuangan.

2) Lingkungan

Dimensi lingkungan menyangkut keberlanjutan organisasi berdampak pada kehidupan di dalam sistem alam, termasuk ekosistem,

tanah, udara, dan air. Indikator kinerja lingkungan terkait dengan input (bahan, energy, air) dan output (emisi/gas, limbah sungai, limbah kering/sampah). Selain itu, kinerja mereka mencakup kinerja yang berkaitan dengan keanekaragaman hayati, kepatuhan lingkungan, dan informasi yang berkaitan lainnya seperti limbah lingkungan dan dampak dari produk dan jasa.

3) Sosial

Dimensi sosial menyangkut keberlanjutan sebuah organisasi telah berdampak di dalam system sosial yang beroperasi. Indikator kinerja sosial GRI mengidentifikasi kunci aspek kinerja yang meliputi praktek perburuhan/tenaga kerja, hak asasi manusia, masyarakat/sosial, dan tanggung jawab produk.

Mengingat masih sedikitnya perusahaan di Indonesia yang melaporkan kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungannya dalam bentuk *sustainability reporting*, maka penelitian ini pun terbatas hanya pada data-data yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan. Hal ini agar tidak terjadi kesenjangan antara perusahaan yang sudah membuat *sustainability reporting* dengan perusahaan yang belum membuatnya (Dahli dan Siregar, 2008).

Indeks pengungkapan CSR berdasarkan standar GRI (Global Reporting Initiative), yaitu sebagai berikut:

- a. Indikator Kinerja Ekonomi (*economic performance indicator*)
- b. Indikator Kinerja Lingkungan (*environment performance indicator*)
- c. Indikator Kinerja Tenaga Kerja (*labor practices performance indicator*)
- d. Indikator Kinerja Hak Asasi Manusia (*human rights performance indicator*)
- e. Indikator Kinerja Sosial (*social performance indicator*)
- f. Indikator Kinerja Produk (*product responsibility performance indicator*)

Untuk penelitian ini indikator yang digunakan hanyalah tiga kategori, yaitu indikator kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial. Indikator kinerja sosial mencakup empat indikator yang terdiri dari : indikator kinerja tenaga kerja, hak asasi manusia, sosial/kemasyarakatan, dan produk.

Pengukuran *content analysis* dilakukan dengan cara checklist menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Dimana :

CSRI_j : Corporate Social Responsibility Disclosure Index perusahaan j

N_j : jumlah item untuk perusahaan j, n_j < 79, sesuai dengan jumlah item pengungkapan dalam GRI

X_{ij} : dummy variabel: 1 = jika item diungkapkan, 0 = jika item I tidak diungkapkan.

3. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi variabel-variabel bebas dimana variabel ini akan berubah apabila ada perubahan dari variabel-variabel independen. Variabel dependen dari penelitian ini adalah nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual, semakin tinggi nilai perusahaan semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Suad Husnan (2012:6).

Nilai perusahaan pada penelitian ini dihitung menggunakan *Price Book Value* (PBV) yang merupakan nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh.

Dalam menghitung rasio tersebut digunakan rumus :

$$\text{Price Book Value (PVB)} = \frac{\text{closing price}}{\text{equity per share}}$$

Untuk keperluan pengujian, maka variabel-variabel tersebut perlu dijabarkan sehingga diperoleh indikator-indikator dari masing-masing variabel.

Untuk lebih jelasnya disajikan dalam bentuk table sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasional Variabel

No	Variabel	Pengukuran	Skala
1	<p><i>Good corporate governance</i> (X1)</p> <p>Seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya. (FCGI,2011)</p>	<p>1. Dewan komisaris: Ukuran dewan komisaris = jumlah anggota dewan komisaris</p> <hr/> <p>2. Dewan komisaris independen</p> $\frac{\text{jumlah anggota dewan komisaris independen}}{\text{jumlah anggota dewan komisaris}}$ <hr/> <p>3. Kepemilikan institusional: $\frac{\text{jumlah saham institusi}}{\text{total saham beredar}} \times 100\%$</p> <hr/> <p>4. Kepemilikan manajerial: $\frac{\text{jumlah saham manajemen}}{\text{total saham beredar}} \times 100\%$</p> <hr/> <p>5. Komite audit: Komite audit= jumlah anggota komite audit di perusahaan</p>	Rasio
2	<p><i>Corporate Social Responsibility</i> (X2)</p> <p>Pendekatan dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dalam operasi bisnis dan interaksi mereka dengan para pemangku kepentingan (<i>stakeholder</i>) berdasarkan prinsip sukarelaan dan kemitraan. (Edy Suharto, 2010:102)</p>	$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$	Rasio

3	Nilai Perusahaan (Y) kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. (Harmono, 2011: 233)	$Price\ Book\ Value\ (PVB) = \frac{closing\ price}{equity\ per\ share}$	Rasio
---	--	---	-------

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:80) mengungkapkan pengertian populasi sebagai berikut: “populasi adalah wilayah generalisasi, obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan menurut Arikunto (2013:173) populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor bank yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2011 – 2015. Semua anggota populasi tidak dapat dijadikan sampel penelitian karena tidak semuanya memenuhi kriteria sampling.

3.3.2 Sample Penelitian

Menurut Arikunto (2013:174) berpendapat bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sedangkan menurut Sugiyono (2013:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut.

Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive*. Menurut Sugiyono (2013:122) pengertian *purposive sampling* adalah sebagai berikut:

“*Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.”

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang penulis lakukan. Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh penulis untuk mendapatkan sampel yang representatif.

Sampel penelitian kali ini berasal dari populasi perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor bank yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2011 – 2015.

Kriteria pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor bank yang mempublikasikan *annual report* secara lengkap periode tahun 2011 – 2015.
2. Perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor bank yang tidak mengalami penurunan nilai perusahaan diukur menggunakan rasio PBV.

Berikut adalah table pemilihan sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan:

Tabel 3.2
Tabel Pemilihan Sampel

KETERANGAN	JUMLAH
perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor bank yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2011 – 2015	43
Tidak menerbitkan laporan tahunan lengkap selama periode 2011-2015	(16)
Perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor bank yang mengalami penurunan nilai perusahaan selama periode 2011-2015	(20)
Total Sampel Akhir	7

Setelah ditentukan kriteria pemilihan sampel, maka berikut ini nama-nama perusahaan yang terpilih dan memenuhi kriteria-kriteria tersebut untuk dijadikan sampel penelitian.

Tabel 3.3

Daftar Perusahaan yang dijadikan Sampel Penelitian pada Sektor keuangan sub sektor bank

1	BSWD	PT Bank Of India Indonesia Tbk
2	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
3	SDRA	Bank Woori Saudara 1906 Tbk
4	MEGA	Bank Mega Tbk
5	MCOR	Bank China Construction Indonesia Tbk
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk
7	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk

Sumber: www.idx.co.id (data diolah kembali)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini, beberapa teknik yang peneliti lakukan adalah Penelitian kepustakaan (*Library research*). Penelitian kepustakaan dilakukan dengan mempelajari buku-buku, jurnal, situs, dan berbagai karya tulis lainnya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Penelitian kepustakaan dilakukan untuk memperoleh sebanyak mungkin dasar-dasar teori yang diharapkan akan menunjang pengolahan data yang dikumpulkan. Teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan cara studi.

3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Metode Analisis

3.5.1.1 Rancangan Metode Analisis

Adapun tahap-tahap dalam analisis data adalah:

1. Memperoleh laporan keuangan dan laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia untuk periode 2011-2015
2. Memperoleh data yang berkaitan dengan variabel-variabel yang ada antara lain *Good Corporate Governance* dalam laporan tahunan perusahaan.
3. Memperoleh informasi mengenai pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* melalui pengisian *checklist* dari informasi CSR yang diperoleh.

4. Mencari nilai perusahaan dengan cara menghitung *Price Book Value* untuk masing-masing perusahaan selama periode tahun 2011-2015.
5. Menguji pengaruh variabel independent (X_1), variabel independen (X_2) terhadap variabel dependen (Y).
6. Melakukan pengujian statistik dan pengujian hipotesis, serta menganalisis dan menginterpretasikan hasil pengujian hipotesis untuk memperoleh kesimpulan.

3.5.1.2 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2014:203) analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tempat bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Sebelum dilakukannya analisis regresi linier untuk pengujian hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian keabsahan persamaan regresi berdasarkan asumsi klasik (Uji Asumsi Klasik). Secara teoritis, model yang digunakan akan menghasilkan nilai parameter pendugaan yang sah bila memenuhi asumsi normalitas, tidak terjadi autokorelasi, tidak terjadi multikolinieritas, dan tidak terjadi heterokedastisitas.

3.5.1.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Danang Sunyoto (2016:92) menjelaskan uji normalitas sebagai berikut:

“Selain uji asumsi klasik multikolinieritas dan tereroskedastisitas, uji asumsi klasik yang lain adalah uji normalitas, di mana akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali”.

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terkait untuk setiap variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi linear, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai eror yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov*, menurut Singgih Santosa (2012:393) dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significanted*), yaitu:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Danang Sunyoto (2016:87) menjelaskan uji multikolinearitas sebagai berikut:

“Uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau independen variabel ($X_{1,2,3,\dots,n}$) di mana akan di ukur keeratan hubungan antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r)”.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Indikator model regresi yang baik adalah tidak adanya korelasi di antara variabel independen (Imam Ghozali, 2013:105). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Menurut Iman Ghozali (2013:105) menyatakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- 1) “Jika R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini mengindikasikan adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti

bebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.

- 3) Multikolinearitas juga dapat dilihat dari: a) *tolerance value* dan lawannya b) *Variance Inflation Faktor (VIF)*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/tolerance$). Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan sebagai berikut:
- *Tolerance value* $< 0,10$ atau $VIF > 10$: terjadi multikolinearitas.
 - *Tolerance value* $> 0,10$ atau $VIF < 10$: tidak terjadi multikolinearitas”.

3. Uji Autokorelasi

Menurut Danang Sunyoto (2016:97) menjelaskan uji autokorelasi sebagai berikut:

“Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untuk data time series atau data yang mempunyai seri waktu, misalnya dari tahun 2000 s/d 2012”.

Menurut Danang Sunyoto (2016:98) salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. “Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$).
- b. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$.
- c. Terjadi autokorelasi negative jika DW diatas +2 atau $DW > +2$ ”.

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Danang Suyonto (2016:90) menjelaskan uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

“dalam persamaan regresi beranda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut terjadi heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas”.

Menurut Iman Ghozali (2013: 139) ada beberapa cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara *ZPRED* dan *SRESID* dimana sumbu *Y* adalah *Y* yang telah diprediksi, dan sumbu *X* adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah distudentized. Homoskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titik hasil pengolahan data antara *ZPRED* dan *SRESID* menyebar dibawah maupun diatas titik origin (angka 0) pada sumbu *Y* dan tidak mempunyai pola yang teratur. Heteroskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang (Danang Sunyoto, 2016:91).

3.5.1.4 Analisis Korelasi

1. Analisis Korelasi Parsial

Analisis korelasi parsial ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel dimana variabel lainnya dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap (sebagai variabel kontrol).

Karena variabel yang diteliti adalah data interval maka teknik statistic yang digunakan adalah *Pearson Correlation Product Moment* (Sugiyono, 2013:216).

Menurut Sugiyono (2013:248) penentuan koefisien korelasi dengan menggunakan metode analisis korelasi *Pearson Product Moment* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i) (\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} - \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy}	=	Koefisien korelasi <i>pearson</i>
x_i	=	Variabel independen
y_i	=	Variabel dependen
n	=	Banyak sampel

Dari hasil yang diperoleh dengan rumus di atas, dapat diketahui tingkat pengaruh variabel X dan variabel Y . Pada hakikatnya nilai r dapat bervariasi dari -1 hingga +1, atau secara matematis dapat ditulis menjadi $-1 \leq r \leq +1$.

Hasil dari perhitungan akan memberikan tiga alternative, yaitu:

1. Bila $r = 0$ atau mendekati 0, maka korelasi antar kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel X terhadap variabel Y .
2. Bila $r = +1$, maka korelasi antar kedua variabel adalah kuat dan searah, dikatakan positif.

3. Bila $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi antar kedua variabel adalah kuat dan berlawanan arah, dikatakan negatif.

Sebagai bahan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini:

Table 3.4
Pedoman untuk Memberikan Intepretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2013:250)

3.5.1.6 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mengetahui besarnya atau kekuatan hubungan antara sluruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan. Menurut Sugiyono (2013:256) koefisien korelasi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1} r_{yx_2} r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Keterangan :

- $R_{yx_1x_2}$ = korelasi antara variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y
- r_{yx_1} = korelasi product moment antara X_1 dengan Y
- r_{yx_2} = korelasi product moment antara X_2 dengan Y
- $r_{x_1x_2}$ = korelasi product moment antara X_1 dengan X_2

3.5.1.6 Analisis data Kuantitatif

Setelah melakukan pengujian asumsi klasik terhadap sampel penelitian, kemudian akan dilakukan analisis data kuantitatif dengan menggunakan regresi dan korelasi berganda.

3.5.1.7 Analisis Regresi

Analisis regresi berganda digunakan untuk mendapatkan koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang dibuat akan diterima atau ditolak. Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan memprediksi rata-rata populasi atau nilai-nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali,

2013: 96). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel bebas terhadap nilai perusahaan sebagai variabel terikat. Rumus umum dari regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y	=	Nilai Perusahaan
a	=	koefisien konstanta
b ₁ ,b ₂	=	koefisien regresi
X ₁	=	<i>Good Corporate Governance</i>
X ₂	=	<i>Corporate Social Responsibility</i>
e	=	Unsur ganggu (error)

3.5.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini akan dimulai dengan penetapan hipotesis statistik, kemudian akan dilakukan tes statistic untuk pengujian hipotesis serta penetapan tingkat signifikansi.

3.5.2.1 Penetapan Hipotesis Statistik

Hipotesis yang akan diajukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Hipotesis I

$H_{a1} : \beta > 0$, yang artinya “*good corporate governance* secara simultan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.”

b. Hipotesis II

$H_{a2} : \beta \neq 0$, yang artinya “*corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.”

c. Hipotesis III

$H_{a3} : \beta \neq 0$, yang artinya “*good corporate governance* dan *corporate social responsibility* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.”

3.5.2.2 Tes Statistik Untuk Pengujian Hipotesis

a. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat (Ghozali, 2012:98). Langkah-langkah Uji F sebagai berikut:

1. Menentukan Hipotesis

$H_{a3} : \beta \neq 0$, yang artinya “*good corporate governance* dan *corporate social responsibility* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.”

2. Menentukan Tingkat Signifikan

Tingkat Signifikan pada penelitian ini adalah 5% artinya risiko kesalahan mengambil keputusan 5%.

3. Pengambilan Keputusan

Jika probabilitas (sig F) $< \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Jika probabilitas (sig F) $> \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji F_{hitung} atau F statistik dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

F = F_{hitung} Yang Selanjutnya Dibandingkan Dengan Ftabel

R^2 = Koefisien Korelasi Yang Telah Ditentukan

k = Jumlah Variabel Independen

n = Jumlah Anggota Sampel

b. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2012:98) uji beda t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Langkah-langkah dalam menguji T adalah sebagai berikut:

1. Menentukan Hipotesis

Ha : $\beta_{1-3} \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial berpengaruh.

2. Menentukan Tingkat Signifikan

Tingkat signifikan pada penelitian ini adalah 5% dari derajat bebas (db) = $n - k - 1$, artinya risiko kesalahan mengambil keputusan adalah 5%.

3. Pengambilan Keputusan

- a. Jika probabilitas ($\text{sig } t$) $< \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y)
- b. Jika probabilitas ($\text{sig } t$) $> \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y)

$$t_1 = r_i y \sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_i y^2)}} = r_1 y \sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_1 y^2)}}$$

$$\text{dan } t_1 = r_3 y \sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_3 y^2)}}$$

keterangan :

t = t hitung

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Sampel

c. Koefisien Determinasi

Setelah diketahui besarnya koefisien korelasi, tahap selanjutnya adalah mencari nilai dari koefisien determinasi. Koefisien determinasi ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Kd = r^2 \times 100\%}$$

Dimana :

Kd : koefisien determinasi

r^2 : koefisien korelasi

